BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Jenis-jenis Saham

2.1.1 Pengertian Saham

Untuk memperoleh modal, perusahaan menerima setoran dari para investor. Sebagai bukti setoran, perusahaan mengeluarkan tanda bukti pemilik saham yang yang diserahkan kepada pihak yang menyetorkan modal. Pemilik perusahaan merupakan pihak yang mempunyai saham dan disebut pemegang saham. Saham adalah tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha pada sebuah perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:15), pengertian saham adalah:

> Saham merupakan klaim paling akhir urutannya atau haknya. Bila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka kas yang ada dipakai untuk melunasi utang terlebih dahulu, baru kemudian jika terdapat sisa, kas tersebut digunakan untuk membayar pemegang saham.

Darmadji dan Fakhrudin (2011:5), pengertian saham adalah:

> Saham (*shares*) didefinisikan sebagai tanda pernyataan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Berdasarkan pengertian saham di atas dapat dinyatakan bahwa saham merupakan selembar kertas yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai tanda kepemilikan perusahaan karena telah menyetorkan sejumlah modal.

2.1.2 Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
   a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian saham deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
   b. saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa

menghasilkan pendapat tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini yang dikehendaki oleh investor.

2. Dilihat dari cara peralihannya, saham dibedakan menjadi:
   a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
   b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
   a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industry sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
   b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu entimen yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
   c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
   d. Saham spekulatif (*speculative stocks*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memungkinkan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
   e. Saham skikal (counter cyclical stocks), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.2 Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indicator pengelolaan perusahaan. Kebersihan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Untuk memahami pengertian audit secara baik, berikut ini pengertian audit menurut pendapat beberapa para ahli:

Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2008:167):

> "Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal."

Menurut Agus Sartono (2008:70):

> "Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya."

Harga saham menurut Brigham dan Houston (2010:7):

> "Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham."

Dari pengertian harga saham menurut para ahli dapat disimpukan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

2.2.1 Jenis-jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widioatmodjo (2005:54) jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

1. **Harga Nominal**
   Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan dalam emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. **Harga Perdana**
   Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. **Harga Pasar**
   Kalau harga perdana merupaka harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. **Harga Pembukaan**
   Harga Pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga

pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. **Harga Penutupan**
   Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjad transaksi atas suatu saham, karen ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau itu yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
6. **Harga Tertinggi**
   Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali pada harga yang sama.
7. **Harga Terendah**
   Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. **Harga Rata-rata**
   Harga rata-rata merupaka perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun internal perusahaan. Menurut Brigham dan Huston (2006:33):

> "Harga saham dipegaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internah dan faktor eksternal perusahaan." Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu:
> 1. Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas.
> 2. Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba.
> 3. Tingkat risiko arus kas yang diterima. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umu aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bnga dan kondisi bursa saham.

2.2.3 Analisis Saham

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yakni:

1. Analisis Teknikal

   Tandelilin (2010:392), "Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan volume."

2. Analisis Fundamental

   Tanndelilin (2010:338), "Analisis fundamental merupakan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor."

2.3 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2009:297), "Rasio Keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan kenuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan." Sedangkan menurut Kasmir (2012:104), "Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya."

Menurut Prastowo (2011:80), analisis rasio keuangan adalah:

> Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Untuk dapat menilai efektivitas tersebut, yang pada akhirnya dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan yang digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis guna pengambilan keputusan.

Menurut Riyanto (2010:331), umumnya rasio dapat dikelompokan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
3. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
4. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) berkaitan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerja baik dan

sebaliknya. Apabila kinerja perusahaan baik maka dapat mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan, begitu pun jika kinerja perusahaan kurang baik maka harga saham perusahaan menjadi turun.

Husnan (2002:102) mendefinisikan bahwa "Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan *(profit)* pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu."

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM).

2.4.1 *Return On Asset* (ROA)

Menurut Prihadi (2008:51) *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. *Return on asset* (ROA) menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa semakin baik penggunaan aset yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba.

2.4.2 *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis *Return On Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan,

analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi.

Pengertian *Return On Equity* menurut Kasmir(2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. SSedangkan menurut Irham (2012:98).

Return On Equity memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dengan demikian, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

2.4.3 *Earnings Per Share* (EPS)

Salah satu indikator yang digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat keuntunga dari *earnings per share* (EPS) atau laba per lembar sahamnya. *Earnings per share* (EPS) atau laba per lembar saham menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang dimiliki para investor. Tentunya para investor akan senantiasa tertarik pada perusahaan yang dapat memberikan laba per lembar sahamnya yang lebih tinggi.

Menurut Eduardus Tandelin (2010:373) "*Earning per share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan."

Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Besarnya hasil perhitungan laba per lembar saham menunjukkan laba yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang digunakannya.

2.4.4 *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin (NPM) menurut Brigham dan Huston (2010:146) menyatakan bahwa:

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur laba bersih per dolar penjualan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.;

NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih (}\textit{Earning After Interest and Tax}\text{)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan.

2.5 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

2.5.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Return on asset (ROA) menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat profitabilitas yang lebih bedar pada perusahaan dalam hubungan pemanfaatan kekayaan atau aset perusahaan, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya.

2.5.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam memperhitungkan profitabilitas perusahaan *independent* terhadap dana yang dipakai. ROE secara eksplisit menganalisis profitabilitas perusahaan bagi pemilik saham biasa. Dengan demikian ROE yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Kondisi perusahaan yang baik akan menghasikan laba yang ringgi sehingga kemungkinan menghasilkan tingkat pengambilan sahamyang besar.

2.5.3 Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham

Earnings per share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk tiap lembar saham. Nilai EPS menunjukkan besarnya pengembalian modal kepada para pemegang saham untuk tiap lembar

saham, dengan demikian investor dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam tingkat pengembalian modalnya berdasarkan tiap lembar saham yang diinvestasikan, sehingga investor dapat membeuat keputusan untuk berinvestasi atau tidak.

2.5.4 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan beberapa penelitian tentang harga saham telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya dengan objek penelitian yang berbeda, yang ditampilkan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Egi Ferdianto (2014)	Analisis Pengaruh ROA, DER, NPM dan CR Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)	X1 = ROA X2 = DER X3 = NPM X4 = CR Y = Harga Saham	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis tentang variabel ROA, NPM dan Harga Saham.	Variabel bebas yang berbeda pada penelitian terdahulu adalah DER, CR. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa EPS dan ROE.	1. Secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2. Secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 3. Secara parsial NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 4. Secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

NO.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil
						5. Secara simultan ROA, DER, NPM, dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Puspita Sari (2014)	Pengaruh CR, NPM, ROA, DER, TATO dan EPS Terhadap Harga Saham (Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di BEI)	X1 = CR X2 = NPM X3 = ROA X4 = DER X5 = TATO X6 = EPS Y = Harga Saham	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menganalisis tentang variabel NPM, ROA, EPS dan Harga Saham.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yaitu penelitian ini menggunakan ROE. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel CR, DER dan TATO.	1. Secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. Secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 4. Secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 5. Secara parsial TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 6. Secara parsial EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 7. Secara simultan CR, NPM, ROA, DER,

NO.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil
						TATO, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Ana Achiriyantiningsih (2013)	Pengaruh DER, PER, NPM dan BVPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI	X1 = DER X2 = PER X3 = NPM X4 = BVPS Y = Harga Saham	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis tebtang variabel NPM dan Harga Saham.	Variabel yang berbeda pada penelitian terdahulu DER, PER, BVPS Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas ROA, ROE dan EPS.	1. DER, PER, NPM, BVPS secara parsial dan simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
4.	Reynard Valintino dan Lana Sularto (2013)	Pengaruh ROA, CR, ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI	X1 = ROA X2 = CR X3 = ROE X4 = DER X5 = EPS Y = Harga Saham	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama- sama menganalisis tentang variabel ROA,ROE, EPS, dan Harga Saham. .	Perbedaannya dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan yaitu Penelitian ini menggunakan variabel NPM. sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel CR dan DER.	1. Secara parsial CR , ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Secara simultan semua variabel (ROA, CR, ROE, DER, dan EPS) bebas berpengaruh terhadap harga saham.
5.	Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri (2012)	Pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham LQ 45 di BEI	X1 = EPS X2 = ROA X3 = ROE X4 = BV X5 = CR X6 = PER X7 = OPM Y = Harga Saham		Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah BV, CR, PER, dan OPM. Penelitian ini menggunakan variabel bebas	1. Secara simultan faktor-faktor fundamental yaitu EPS, ROA, ROE, BV, CR, PER, OPM signifikan berpengaruh

NO.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				variabel bebas berupa, ROA, ROE, EPS dan Harga Saham.	berupa NPM.	terhadap harga saham. 2. EPS, ROA, ROE, BV, CR, PER, OPM secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Sumber: Penelitian Terdahulu Tahun 2012-2014

2.7 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

2.7.1 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2009:91), "Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting." Dapat dilihat pada Gambar 2.1 halaman 23 kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

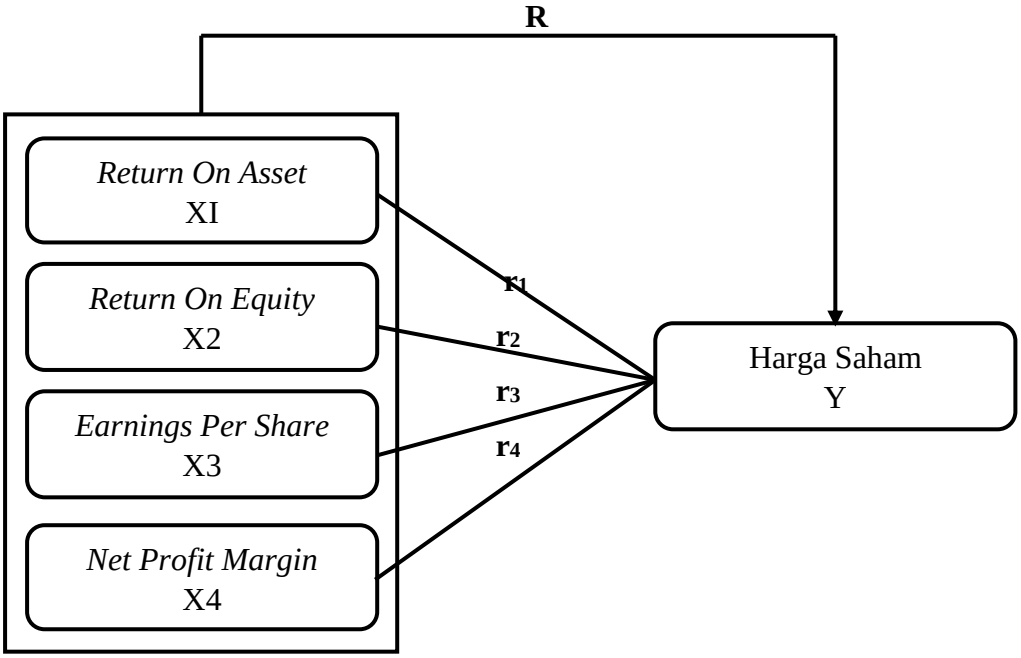

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) *Earnings Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham baik secara simultan maupun parsial.

2.7.2 Hipotesis Penelitian

Penelitian berhubungan dengan rumusan masalah. Bentuk hipotesis yang digunakan oleh penulis yaitu hipotesis deskriptif dan asosiatif. Menurut Sugiyono (2009:96), hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Pada penelitian terdahulu Ana Achiriyantiningsih (2013) mengatakan NPM secara parsial dan simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, lalu Reynard Valintino dan Lana Sularto (2013) menyatakan secara parsial ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan variabel ROA, ROE dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_1 = *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di BEI tahun 2013-2015.

H_2 = *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di BEI tahun 2013-2015.

H_3 = *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di BEI tahun 2013-2015.

H_4 = *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di BEI tahun 2013-2015.

H_5 = ROA, ROE, EPS, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di BEI tahun 2013-2015.